

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap organisasi penting adanya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan untuk mengantisipasi adanya penyelewengan atau kecurangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, baik organisasi laba ataupun organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tujuannya bukan mencari laba melainkan mementingkan sumber daya sebagai aset yang harus diutamakan, segala kegiatan yang dilakukan berasal dari operasi sumber daya. Dana yang diterima organisasi nirlaba yaitu seperti sumbangan dari anggota baik dari luar anggota yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah di bidang keagamaan seperti Gereja. Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang termasuk dalam bidang keagamaan, kewajiban setiap Gereja diharuskan dapat mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan dan pelayanan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan Gereja tidak dilakukan dengan transparan sehingga manajemen keuangan tidak dipertanggungjawabkan terutama kepada pihak eksternal dimana dari hal tersebut seringkali terjadi penyalahgunaan keuangan.

Gereja sebagai organisasi keagamaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel guna memastikan kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan dana yang dihimpun. Transparansi dalam pengelolaan

keuangan gereja merupakan suatu keharusan untuk menjaga kredibilitas dan menghindari adanya ketidakpercayaan dari jemaat (Susrama *et al.*, 2023). Pengelolaan keuangan yang baik mencakup penyusunan laporan keuangan yang jelas, penggunaan dana yang tepat, serta keterbukaan terhadap jemaat mengenai alokasi dana yang telah diterima dan digunakan.

Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan merupakan suatu yang sangat penting bagi organisasi nirlaba atau nonprofit, hal ini tentunya akan berdampak baik atau buruknya penilaian masyarakat terhadap organisasi nirlaba khususnya gereja. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel akan membuat pra donatur atau jemaat suatu gereja tidak merasa dirugikan disalah satu sisi, justru dengan demikian mereka merasa yakin bahwa pengelolaan keuangan gereja seutuhnya untuk membiayai aktivitas gereja. Jika suatu laporan keuangan tidak dibuat secara transparan dan akuntabel maka akan ada kemungkinan ada penyelewengan dana, praktek korupsi, penipuan dan skandal manipulasi. Dalam ini pelaporan keuangan organisasi nirlaba dituntut untuk transparan dan akuntabilitas. Dhanani dan Connolly (2012) menyatakan bahwa organisasi non-profit dan organisasi keagamaan memiliki sekitar seperdelapan dari seluruh insiden penggelapan utama. Skandal ini telah menunjukkan nonprofit dan organisasi keagamaan kurang transparan dan akuntabel.

Akuntabilitas sering diartikan sebagai teknik pencatatan dalam tujuan kebenaran, kejujuran, keterbukaan, kepastian, dan bahkan keadilan antara belah pihak, dalam kata lain akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban pengelolaan

suatu dana (Prihatminingtyas *et al.*, 2021). Mewujudkan akuntabilitas keuangan pada organisasi keagamaan bukanlah hal yang mudah. Organisasi keagamaan dihadapkan pada dua nilai yaitu sakral dan sekuler (Panggabean & Hariwibowo, 2021). Nilai sakral merupakan nilai yang mengarahkan sistem kepercayaan pada gereja, sehingga sumber keuangan merupakan bagian dari persembahan kepada Tuhan, dalam arti tidak ada keharusan untuk mempertanggungjawabkan kepada manusia (Tjungadi & Rahadian, 2020). Sedangkan nilai sekuler merupakan nilai yang mengarah pada peran organisasi yang dipertanggungjawabkan kepada anggota (jemaat) sebagai stakeholder organisasi sebagai wujud nilai kejujuran (Panggabean & Hariwibowo, 2021). Akuntabilitas keuangan dengan nilai sekuler sering dianggap kurang tepat untuk diterapkan pada lembaga keagamaan, akan tetapi di sisi lain organisasi gereja dihadapkan pada tuntutan akuntabilitas untuk meningkatkan kepercayaan dan transparansi keuangan bagi donatur maupun jemaat (Dellaportas, 2019).

Pengelolaan keuangan GMIT harus dilakukan secara akuntabel, artinya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan, jemaat, dan pihak lain yang berkepentingan (Tata Dasar GMIT 2010, Pasal 61). Selain itu, pengelolaan keuangan GMIT juga harus dilakukan secara transparan, artinya harus dapat diakses dan dipahami oleh jemaat dan pihak lain yang berkepentingan (Tata Dasar GMIT 2010, Pasal 61). Dalam melaksanakan pengelolaan keuangan, GMIT harus menerapkan prinsip-prinsip umum pengelolaan, yaitu secara profesional, bertanggung jawab, tertib, transparan, dan taat pada peraturan perbendaharaan (Peraturan Pokok GMIT tentang Perbendaharaan 2003, Pasal 10).

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang lengkap dan benar serta real, namun harus transparan dan akuntabel. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel berarti dapat dilihat dan dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Atmaja (2013) menyatakan transparansi sebagai keterbukaan organisasi untuk menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

GMIT Zaitun Pitay merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sudah berdiri begitu lama yaitu sejak 22 Oktober 1915, pada tahun itu jemaat mulai berbakhti dalam bentuk kebaktian utama hari Minggu. gereja ini dalam pengelolaan keuangannya dikelola oleh bendahara gereja, dimana pencatatannya masih dalam bentuk pelaporan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran kas. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tidak akan membuat laporan keuangan gereja secara transparan dan akuntabel.

Berdasarkan data yang diperoleh, pemasukan GMIT Zaitun Pitay dari persembahan, perpuluhan, nasar, syukur, dan lelang hasil bumi berkisar antara Rp3.000.000 – Rp5.000.000 per minggu. Pendapatan ini menjadi sumber utama dalam mendukung berbagai kebutuhan gereja, termasuk operasional, program pelayanan, serta penyelesaian utang pembangunan gereja. Dengan jumlah pemasukan yang signifikan, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi semakin penting. Hal ini bertujuan agar dana yang diterima dapat dialokasikan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan gereja. Kejelasan dalam penggunaan dana juga

akan meningkatkan kepercayaan jemaat dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam kehidupan bergereja.

GMIT Zaitun Pitay sebagai salah satu gereja dalam lingkup Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) menghadapi tantangan dalam hal transparansi pengelolaan keuangan. Beberapa jemaat menyuarakan kekhawatiran mengenai kurangnya informasi terkait penggunaan dana gereja, terutama dalam konteks pembayaran utang pembangunan gereja yang masih berlangsung. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja telah diterapkan, serta bagaimana perspektif jemaat terhadap hal tersebut.

Akuntabilitas adalah istilah yang dapat dipahami dan diinterpretasikan secara berbeda oleh orang yang berbeda tergantung pada disiplin ilmu atau sektor atau pekerjaan mereka, melihat akuntabilitas sebagai proses meminta pertanggungjawaban administrator atas tindakan mereka, terutama tindakan mereka kepatuhan terhadap hukum dan keefektifannya dalam mengelola program. Dia lebih lanjut menyatakan bahwa itu adalah kemampuan pembuat kebijakan untuk mengontrol tindakan administrator. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Susrama *et al.* (2023) Penelitian ini menyoroti penerapan prinsip akuntabilitas dalam organisasi gereja. Studi ini menemukan bahwa akuntabilitas yang baik dalam gereja mencakup transparansi, konsekuensi, pengendalian, tanggung jawab, dan responsivitas. Implementasi prinsip-prinsip ini berdampak positif terhadap kepercayaan jemaat dan efektivitas pengelolaan keuangan gereja.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susrama *et al.* (2023) menyatakan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dalam organisasi gereja sangat penting untuk menjamin pertanggungjawaban pengelolaan keuangan lembaga yang jujur, transparan dan berintegritas. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi akuntabilitas secara vertikal dan horisontal berdasarkan dimensi transparansi, konsekuensi, pengendalian, responsibilitas dan responsivitas di Gereja.

Penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi keuangan oleh Lestari, (2020) memberikan hasil bahwa akuntabilitas dan transparansi di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Filadelfia Wage belum diterapkan dengan baik. Dari segi akuntabilitas, gereja belum mencatat penerimaan, pengeluaran, dan aset yang dimiliki dengan baik. Selain itu, masalah transparansi juga terjadi karena laporan keuangan hanya diberikan kepada jemaat satu tahun sekali dan tidak ditunjukkan secara detail transaksi yang terjadi sehingga jemaat tidak mengetahui secara detail laporan keuangan yang dibuat oleh gereja.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjungadi & Rahadian (2020) menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus memberikan kesimpulan

bahwa pelaksanaan akuntabilitas Gereja ABC di Toraja belum berjalan dengan optimal karena bagian keuangan yang dimiliki oleh gereja kurang kompeten, gereja belum menerapkan pemisahan tugas yang baik, laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi standar yang berlaku karena tidak ada sosialisasi dalam hal pengelolaan keuangan, dan tidak ada sistem pencatatan akuntansi yang baik.

Transparansi adalah nilai utama dari akuntabilitas, karena transparansi adalah wujud dari keterbukaan agen kepada prinsipalnya (Manguma *et al.*, 2019). Di gereja semua jenis pelaporan keuangan bersifat terbuka. Setiap jemaat dapat mengakses informasi keuangan yang mereka butuhkan secara bebas dan luas. Warta jemaat yang menjadi alat control bagi jemaat dalam melihat posisi keuangan gereja. Keterbukaan atau transparansi merupakan aspek penting dalam akuntansi dan akuntabilitas. Adanya keterbukaan akan membuat stakeholder lebih percaya terhadap perusahaan. Sama halnya dengan organisasi gereja, jika gereja menyajikan informasi yang terbuka dihadapan jemaat maka jemaat akan lebih percaya kepada gereja.

Persoalan mengenai kurangnya transparansi pengelolaan keuangan gereja di GMIT Zaitun pitay yang menyebabkan keuangan gereja tidak fleksibel dan menimbulkan hutang untuk pembangunan gedung gereja yang dimana sampai sekarang dibebankan kepada semua jemaat Zaitun Pitay dengan keadaan hutang yang belum selesai sampai saat ini membuat jemaat mempersoalkan mengenai transparansi pengelolaan keuangan di gereja Zaitun Pitay.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif jemaat terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di GMIT Zaitun Pitay. Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi gereja dalam meningkatkan tata kelola keuangan yang lebih baik dan memperkuat kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan dana gereja.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERSPEKTIF JEMAAT TERHADAP AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN GEREJA (STUDI PADA GMIT ZAITUN PITAY).”

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diurai Maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Perspektif Jemaat Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Gereja di GMIT Zaitun Pitay.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diurai diatas maka persoalan penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perspektif jemaat mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja di GMIT Zaitun Pitay?
2. Bagaimana perspektif jemaat mengenai transparansi pengelolaan keuangan gereja di GMIT Zaitun Pitay?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perspektif jemaat mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja di GMIT Zaitun Pitay.
2. Untuk menganalisis perspektif jemaat mengenai transparansi pengelolaan keuangan gereja GMIT Zaitun Pitay

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

1. Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan di bidang akuntansi yang secara khusus mengkaji tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.
2. Penelitian ini menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai pengelolaan keuangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Gereja GMIT Zaitun Pitay
Memberikan masukan kepada pengurus gereja terkait tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan jemaat.

2. Bagi Jemaat

Membantu jemaat memahami hak mereka dalam mengakses informasi keuangan gereja serta mendorong keterlibatan aktif dalam pengawasan keuangan.

3. Bagi Pemerintah atau Lembaga

Memberikan wawasan bagi instansi terkait dalam merumuskan kebijakan atau pedoman terkait tata kelola keuangan tempat ibadah agar lebih profesional dan terpercaya.